

ANALISIS PENERAPAN SIPKD TERHADAP KINERJA BENDAHARA PADA SKPD-SKPD DI KOTA PONTIANAK

Endang Kristiawati
endangkristiawati@yahoo.co.id

Risal
ichal_mks04@yahoo.com

Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti, Kom. Yos Soedarso 78113
Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. Telp: (0561) 772627, Fax: (0561)
774442

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Bendahara pada SKPD-SKPD di Kota Pontianak” merupakan penelitian yang diambil dari adanya perubahan Sistem akuntansi yang digunakan yaitu basis kas ke basis akrual, maka disetiap pemerintahan baik pusat maupun daerah telah diberikan aplikasi untuk menunjang kinerja dalam hal pengelolaan keuangan yang disebut Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). SIPKD adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan untuk meningkatkan implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditable. Maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan dari sistem informasi dalam pengelolaan keuangan berbasis akrual di kota Pontianak terhadap kinerja bendahara SKPD nya.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah SKPD – SKPD yang ada di kota Pontianak berjumlah 29 SKPD. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur berbentuk kuisisioner dengan tujuan mencari informasi langsung dari pihak yang bersangkutan yakni Bendahara. Variabel penelitian yang mempengaruhi (X) dalam penelitian ini adalah sebagai penerapan SIPKD adalah pemahaman SDM dan perangkat pendukung yang digunakan, sedangkan variabel yang dipengaruhi (Y) adalah kinerja bendahara dengan model regresi sederhana.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Pemahaman SDM dan Perangkat Pendukung diterima, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi perubahan perlu yang namanya pelatihan untuk meningkatkan pemahaman SDM serta didukung dengan perangkat yang nantinya dapat mempermudah dan membantu kinerja bendahara. Setiap perubahan yang terjadi dalam sistem akuntansi pemerintahan akan membawa dampak yang baik dalam hal efisiensi dan ektifitas

dari kinerja bendahara serta menghasilkan kualitas dari laporan keuangan pemerintahan daerah (LKPD) yang dihasilkan.

Kata Kunci : SIPKD, Kinerja bendahara, SAP, Akrua

Pendahuluan

New Public Management merupakan sistem manajemen administrasi publik yang paling aktual di seluruh dunia dan sedang direalisasikan di hampir seluruh negara maju. *New Public Management* merupakan fenomena global yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas, meningkatkan responsifitas dan memperbaiki akuntabilitas manajerial organisasi publik (Sancoko, 2008).

Penerapan *New Public Management* di Indonesia diawali dengan adanya reformasi di bidang keuangan dengan ditetapkannya paket undang-undang, yaitu Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-undang No. 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara. Dalam paket perundangan dimaksud ditetapkan berbagai ketentuan baru, yang sekaligus merupakan penyempurnaan dan perubahan yang bersifat mendasar terhadap berbagai ketentuan dan tata cara dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara.

Penelitian ini adalah penelitian berkelanjutan yang pada sebelumnya peneliti pernah meneliti tentang factor – factor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah daerah Kalimantan Barat, dimana penelitian bertujuan untuk melihat sejauh mana kesiapan pemerintah dalam menerapkan akuntansi berbasis akrual (Endang, 2012). Saat ini penulis melanjutkan penelitian terkait dengan penggunaan sistem informasi untuk menunjang penerapan akuntansi berbasis akrual. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dengan sistem informasi yang ada dapat membantu kinerja bendahara. Untuk keberlanjutan penelitian ini maka penulis kedepan akan melihat sejauh mana penerapan sistem informasi dalam akuntansi berbasis akrual dapat meningkatkan kualitas ke depan khususnya di kota Pontianak. Pemerintah Daerah Kota Pontianak dipilih karena telah melaksanakan akuntansi akrual dengan bantuan Sistem Informasi yang telah dilakukan mulai dari awal tahun 2014. Sistem informasi yang dimaksud adalah Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).

SIPKD adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditable. Yang mana SIPKD merupakan sistem informasi yang memuat proses penyusunan APBD sampai pada tahapan realisasinya lengkap dengan laporan keuangan beserta pencatatan kode rekeningnya.

Dengan bantuan sistem informasi ini sudah tentu Pemerintah Daerah mengharapkan hasil kinerja bendahara dalam menghasilkan laporan keuangan dapat semakin berkualitas dan mempermudah para pengguna anggaran melakukan pertanggungjawaban. Tetapi sebelum berbicara tentang kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sudah tentu kita akan melihat sejauh mana penerapan SIPKD apakah terdapat hambatan-hambatan seperti pemahaman Sumber Daya Manusia serta perangkat pendukung yang ada. Pemahaman SDM dan perangkat pendukung akan menjadi factor penting dalam penerapan SIPKD terhadap Kinerja Bendahara.

Dari latar belakang tersebut maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Bendahara Pada SKPD-SKPD Di Kota Pontianak” dengan rumusan masalah adalah apakah penerapan SIPKD berpengaruh terhadap kinerja bendahara SKPD di Kota Pontianak. Sehingga dapat diketahui dengan aplikasi SIPKD ini akan sangat membantu kinerja bendahara dalam menyelesaikan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerahnya.

Tinjauan Pustaka

New Public Management

New Public Management (NPM) merupakan teori manajemen publik yang beranggapan bahwa praktik manajemen sektor swasta adalah lebih baik dibandingkan dengan praktik manajemen sektor publik (Mahmudi, 2010:34). Dengan demikian NPM merupakan sistem manajemen administrasi publik yang paling aktual di seluruh dunia dan sedang direalisasikan di hampir seluruh negara industri. *New Public Management* tidak selalu dipahami sama oleh semua orang. Bagi sementara orang, NPM adalah suatu sistem manajemen desentral dengan perangkat-perangkat manajemen baru seperti *controlling*, *benchmarking* dan *lean management*; bagi yang lain, NPM dipahami sebagai privatisasi sejauh mungkin atas aktivitas pemerintah.

Tujuan *New Public Management* adalah untuk merubah administrasi publik sedemikian rupa sehingga walaupun belum bisa menjadi perusahaan, ia bisa lebih bersifat seperti perusahaan. Administrasi publik sebagai penyedia jasa bagi warga harus sadar akan tugasnya untuk menghasilkan layanan yang efisien dan efektif. Tapi di lain pihak ia tidak boleh berorientasi pada laba.

Teori Kontigensi

Menurut Etzioni (1985) dalam buku yang berjudul “*Modern Organization*” menyatakan bahwa teori kontigensi disebut juga teori kepentingan, teori lingkungan atau teori situasi. Teori Kontigensi berlandaskan pada suatu pemikiran bahwa pengelolaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu yang sedang dihadapi dan setiap situasi harus dianalisis sendiri.

Munculnya teori kontigensi dalam akuntansi pemerintahan berawal dari adanya keinginan untuk melakukan suatu reformasi terhadap sistem akuntansi pemerintahan dari sistem akuntansi tradisional menjadi sistem akuntansi yang lebih informatif. Sistem yang lebih informatif akan tertuju pada pasokan informasi yang

komprehensif dan dapat diandalkan serta menyediakan dasar untuk kontrol keuangan pada kegiatan pemerintah.

Sistem Informasi

Sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan. Sistem terdiri dari unsur – unsur seperti masukan (*input*), pengolahan (*processing*) serta keluaran (*output*). (Scott dalam Anwar, 2004). Menurut MC Leod, 2007 sistem dan informasi dapat didefinisikan : “Sistem sebagai kelompok elemen – elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama dalam mencapai tujuan akan tetapi secara umum proses yang dilakukan organisasi dalam mencapai tujuannya adalah dengan mengubah sumber daya input menjadi sumber daya output”. Sedangkan “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Sedangkan data sendiri memiliki pengertian fakta – fakta dan gambaran yang secara umum tidak dapat digunakan oleh *user*”. Dengan demikian maka Sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi secara terpadu, cepat, lengkap dan akurat guna mendukung proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik yang diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah adalah suatu aplikasi yang mempunyai peran penting dalam pengelolaan keuangan daerah, sebagaimana diatur dalam Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang – Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara yang mewajibkan pemerintah daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) selaku pengguna anggaran untuk menyusun laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan.

Fungsi utama aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) yaitu :

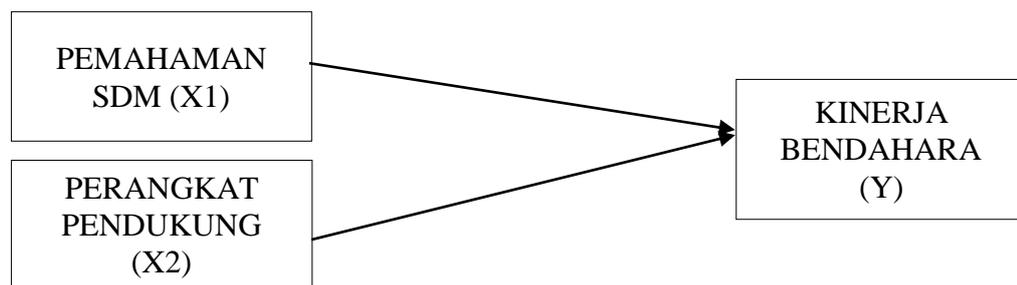
- a. Membantu Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah (Panganggaran, Pelaksanaan, Pertanggungjawaban)
- b. Menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat
- c. Menyimpan data keuangan untuk keperluan manajemen lainnya
- d. Menyajikan informasi yang akurat serta efektif dan efisien yang akan digunakan oleh pengguna laporan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kinerja bendahara. Populasi penelitian ini adalah Pejabat Penatausahaan Keuangan dan staf yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah menggunakan aplikasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Pontianak dengan populasi sebanyak 29 SKPD yang terdiri dari : 1 Sekretariat,

1 Inspektorat, 6 Kecamatan, 3 Badan, 2 Kantor dan 16 Dinas. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2009) sampel jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota dijadikan sampel.

Variabel independen di dalam penelitian adalah Pemahaman SDM (X1) dan Perangkat Pendukung (X2) sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Bendahara (Y). Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji validitas data digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data.
2. Uji Reliabilitas Data digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.
3. Uji asumsi klasik dilakukan agar tidak terjadi bias atau *spurious regression* pada hasil penelitian.
4. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan.

Rumusan hipotesis:

- Hipotesis nihil: $H_0 : \beta = 0$ (Pemahaman SDM dan Perangkat Pendukung secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bendahara).
- Hipotesis alternatif: $H_a : \beta \neq 0$ (Pemahaman SDM dan Perangkat Pendukung secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Bendahara)

5. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Rumusan hipotesis:

- $H_{01} : \beta_1 \leq 0$ (Pemahaman SDM secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bendahara).
- $H_{a1} : \beta_1 > 0$ (Pemahaman SDM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bendahara).

$H_{o2} : \beta_2 \leq 0$ (Perangkat Pendukung secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bendahara).

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ (Perangkat Pendukung secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bendahara).

Adapun rumus regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = a + \beta_1\text{PSDM} + \beta_2\text{PP} + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Bendahara

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Pemahaman SDM

β_2 = Koefisien regresi Perangkat Pendukung

PSDM = Pemahaman SDM

PP = Perangkat Pendukung

e = Tingkat kesalahan pengganggu

Temuan

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan pemahaman SDM dan perangkat pendukung terbukti bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (0,254) sehingga keseluruhan item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel:

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Pemahaman SDM

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,855	0,254	VALID
2	0,938	0,254	VALID
3	0,941	0,254	VALID
4	0,858	0,254	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Perangkat Pendukung

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,787	0,254	VALID
2	0,724	0,254	VALID
3	0,846	0,254	VALID
4	0,795	0,254	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Kinerja Bendahara

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,912	0,254	VALID
2	0,949	0,254	VALID
3	0,952	0,254	VALID
4	0,932	0,254	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah

Uji Reliabilitas

Kriteria reliabilitas dikatakan reliabel bila koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Sebaliknya apabila koefisien alpha lebih kecil atau kurang dari 0,6 maka menunjukkan tidak adanya konsistensi jawaban responden (Ghozali, 2005). Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengujian Reliabilitas Kuisisioner

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis Cronbach's Alpha	Keterangan
PSDM	0,910	0,60	Reliabel
PP	0,953	0,60	Reliabel
KB	0,778	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Selain dari nilai koefisien alpha, nilai reliabilitas dari masing-masing variabel juga dapat dilihat dari r_{tabel} . Dari hasil pengujian reliabilitas data menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,254.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Residual Terstandarisasi
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,148

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,349 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Statistik Kolinieritas	
	Tolerance	VIF
PSDM	0,638	1,568
PP	0,638	1,568

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa *tolerance value* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
PSDM	1,737	0,088
PP	0,459	0,648

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji Glejser diketahui bahwa tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen adalah di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi nilai absolutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pemahaman SDM dan perangkat pendukung terhadap kinerja bendahara digunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan regresi linier berganda dilakukan dengan program *SPSS 21 for Windows*. Hasil perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
1	Pemahaman SDM	0,238	2,064	0,044
2	Perangkat Pendukung	0,495	4,159	0,000
Koefisien determinasi (R^2)		=	0,467	
Konstanta		=	4,732	
F hitung		=	24,999	
F tabel		=		

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 8 tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,732 + 0,238\text{PSDM} + 0,495\text{PP} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai 4,732 artinya variabel dependen kinerja bendahara akan bernilai 4,732 dengan asumsi bahwa variabel pemahaman SDM dan perangkat pendukung bernilai nol.
- 2) Koefisien variabel pemahaman SDM menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,238. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel pemahaman SDM meningkat satu satuan, maka kinerja bendahara mengalami peningkatan sebesar 0,238 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 3) Koefisien variabel perangkat pendukung menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,495. Hal tersebut berarti bahwa apabila variabel perangkat pendukung meningkat satu satuan, maka kinerja bendahara akan mengalami peningkatan sebesar 0,495 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dari hasil uji regresi yang dilakukan pada tabel 4.7, diketahui bahwa nilai F hitung pada ANOVA sebesar 24,999 sedangkan F tabel sebesar 3,16. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel, serta nilai signifikansi F hitung (0,000) lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman SDM dan perangkat pendukung secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja bendahara.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual/parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal tersebut bermakna bahwa suatu variabel independen mampu menjelaskan adanya pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Dalam hal ini, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima, demikian pula sebaliknya. Selain itu juga dapat membandingkan tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan demikian sebaliknya (Ghozali, 2009). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa:

- Pada variabel pemahaman SDM diperoleh nilai $t_{hitung} 2,064 > t_{tabel} 1,672$ dengan sig 0,044 yang berarti variabel pemahaman SDM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja bendahara pada satuan kerja perangkat daerah di kota Pontianak.
- Pada variabel perangkat pendukung diperoleh nilai $t_{hitung} 4,159 \leq t_{tabel} 1,672$

dengan sig 0,000 yang berarti variabel perangkat pendukung secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja bendahara pada satuan kerja perangkat daerah di kota Pontianak.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel pemahaman SDM dan perangkat pendukung memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja bendahara.

Variabel Pemahaman SDM memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja bendahara. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kiranayanti dan Erawati (2016) yang menemukan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh pegawai yang berhubungan dengan akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah seperti pelatihan perpajakan, pelatihan bendahara, pelatihan SIMDA keuangan, dan pelatihan penatausahaan pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Alannita dan Suaryana (2014) yang membuktikan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu. Para pemakai sistem sangat memiliki peranan yang penting dalam perusahaan, karena para pemakai sistem yang baik dan handal akan berdampak baik pada kinerja.

Namun, temuan tersebut tidak konsisten dengan penelitian Dalmy (2009) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Suparman (2015) yang menemukan bahwa variabel SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaksanaan tugas kebidaharaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya pelatihan dan sosialisasi yang diikuti oleh para pegawai di suatu entitas, maka akan meningkatkan pemahaman mereka mengenai bidang pekerjaannya, sehingga akan mempengaruhi semakin meningkatnya kinerja dari para pegawai.

Variabel perangkat pendukung memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja bendahara. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Komarasari (2016), temuan tersebut menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian Yuliani, dkk (2010) juga menemukan bahwa secara parsial variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain hasil penelitian di atas, Suparman (2015) juga membuktikan bahwa variabel sarana pendukung berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaksanaan tugas kebidaharaan. Begitu juga pada penelitian Liantiningsih (2016) yang menyatakan bahwa implementasi SIA berbasis komputer berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bendahara.

Perubahan dalam pola penyusunan laporan keuangan daerah yang awalnya dilakukan secara manual dirasa tidak efektif dan efisien dalam memberikan informasi yang akurat. Penyusunan laporan keuangan secara manual lebih berisiko terjadinya kesalahan, oleh sebab itu dengan adanya perangkat pendukung yang ditujukan untuk membantu pekerjaan pegawai dengan memanfaatkan perangkat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja pegawai. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan daerah sangatlah dibutuhkan dan perlu ditingkatkan, misalnya penggunaan komputer yang memiliki *software/aplikasi* penyusunan laporan keuangan seperti SIMDA, SIPKD atau SIMAKDA yang terhubung dengan internet.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti (2011) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil yang sama ditemukan oleh Sibagariang (2013) dengan membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia dan sarana pendukung tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Sibolga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya jumlah perangkat pendukung pada suatu organisasi pemerintah daerah yang dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pegawai, maka dapat mempengaruhi kinerja dari para pegawai.

Kesimpulan

1. Variabel pemahaman SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bendahara. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 sedangkan pada t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 2,064 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,672. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,064 > 1,672$).
2. Variabel perangkat pendukung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bendahara. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sedangkan pada t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 4,159 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,672. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,159 > 1,672$).
3. Variabel pemahaman SDM dan perangkat pendukung secara simultan berpengaruh terhadap kinerja bendahara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung pada ANOVA sebesar 24,999 sedangkan F tabel sebesar 3,16. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel, serta nilai signifikansi F hitung (0,000) lebih kecil dari 0,05.

Implikasi Penelitian

1. Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi empiris bahwa pemahaman SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bendahara. Pemahaman SDM ini dapat ditingkatkan melalui penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi terkait dengan perubahan sistem informasi tentang pengelolaan keuangan daerah serta perubahan peraturan yang diikuti oleh setiap pegawai khususnya pegawai di bagian penatausahaan keuangan, maka akan meningkatkan pemahaman mereka mengenai bidang pekerjaannya, sehingga akan mempengaruhi kinerja pegawai, yang dalam penelitian ini di fokuskan kepada bendahara.

2. Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi empiris bahwa perangkat pendukung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bendahara. Perubahan dalam pola penyusunan laporan keuangan daerah yang awalnya dilakukan secara manual dirasa tidak efektif dan efisien dalam memberikan informasi yang akurat. Penyusunan laporan keuangan secara manual lebih berisiko terjadinya kesalahan, oleh sebab itu dengan adanya perangkat pendukung yang ditujukan untuk membantu pekerjaan pegawai dengan memanfaatkan perangkat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja pegawai. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan daerah sangatlah dibutuhkan dan perlu ditingkatkan, misalnya penggunaan komputer yang memiliki *software/aplikasi* penyusunan laporan keuangan seperti SIMDA, SIPKD atau SIMAKDA yang terhubung dengan internet. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya jumlah perangkat pendukung seperti pemanfaatan teknologi informasi serta panduan atau pedoman yang mengikuti peraturan yang berlaku saat ini pada suatu organisasi pemerintah daerah yang dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pegawai akan sangat membantu mempermudah bendahara dalam proses pengelolaan keuangan, maka secara otomatis akan sangat mempengaruhi kinerja dari para pegawai.

Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, karena diperkirakan masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja bendahara.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada SKPD-SKPD di Pemerintah Kota Pontianak, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir pada seluruh Pemerintah Daerah yang ada di Indonesia.

Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini dan menambahkan variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi kinerja bendahara.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir.

Daftar Pustaka

Alannita, Ni Putu dan I.G.N Agung Suaryana, 2014, *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Andi, Supangat, 2010, *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Arfianti, Dita, 2011, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPD di Kabupaten Batang)*, Universitas Diponegoro.
- Binsar, 2010, *Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Di Sektor Pemerintahan Di Indonesia*, Paper disampaikan pada Kongres XI IAI, Jakarta.
- Dalmy, Darlisman, 2009, *Pengaruh SDM, Komitmen, Motivasi Terhadap Kinerja Auditor dan Reward Sebagai Variabel Moderating pada Inspektorat Provinsi Jambi*, Universitas Sumatera Utara.
- Departemen Dalam Negeri, Republik Indonesia, 2007, *Modul Akuntansi Pemerintah Daerah*,
- Kristiawati, Endang, 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua pada Pemerintah Daerah Kalimantan Barat*, Tesis Purwokerto, Jawa Tengah.
- Etzioni, 1985, *Organisasi-Organisasi Modern*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Halim, Abdul, 2004, *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Hamzah, 2009, *Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura)*. Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi. UGM.
- Harun El-Raseed, Peter Robinson, 2005, *Implementing Accrual Regime in the Context of the Indonesian Public Sector Accounting Reform*, Simposium Riset Ekonomi II, Surabaya.
- International Federation of Accountants (IFAC), Public Sektor Committee, 2003, Study 14, *Transition to the Accrual Basis of Accounting*. Guidance for Governments and Government Entities. Second Edition.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2009, *Ekonomometri: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.

- Jurnali, Teddy dan B. Supomo, 2002, *Pengaruh Faktor-faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 2.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Kiranyanti, Ida A. E dan N. M Adi Erawati, 2016, *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16.2.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2006, *Memoandum Pembahasan Penerapan Basis Akrual Dalam Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*, Bahan Bahasan untuk Limited Hearing, Jakarta.
- Komarasari, Warih, 2016, *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan pelaporan Keuangan Daerah (pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan)*.
- Liantiningsih, Stefina. E, 2016, *Pengaruh Pelatihan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Implementasi SIA Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Bendahara*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan.
- Mahmudi, 2010, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi Kedua, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mangkunegara, 2008, *Evaluasi Kinerja SDM*. PT. Repika Aditama, Bandung.
- Mardiasmo, 2002, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta, Andi
- Nazir, Mohammad, 2005, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nugrohowati, Anik, 2007, *Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Di Organisasi Sektor Publik Di Yogyakarta*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik, Vol.8, No.2, Agustus 2007.
- Osborne, David and Ted Gaebler, 1992, *Reinventing Government: How the Entrepreneurial Spirit Is Transforming The Public Sector*, New York: Penguin Books Inc.
- Otley, D, 1980, *The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and prognosis*. Accounting Organizations and Society, pp 413-428.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL.
- Pramono, Yanuar, IcuK Ranga, 2010, *Pengelolaan Keuangan Daerah*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sancoko, Bambang, 2008, *Kajian terhadap Penganggaran Berbasis Kinerja di Indonesia*, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Departemen Keuangan RI
- Sarath, Athukorala & Barry (2003), *Accrual Accounting And Budgeting In Government Ant its Relevance For Developing Member Countries*, Asian Development Bank.
- Sibagariang, Arisonaldi, 2013, *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komunikasi, Sarana Pendukung dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja SKPD (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Sibolga)*, Universitas Negeri Padang.
- Soeratno, Lincolin Asrsyad, 2008, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Solikin, Akhmad, 2006, *Penggabungan Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah: Perkembangan dan Permasalahan*, Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol.2 No.2 Nopember 2006
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suparman, Mamam, 2015, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pelaksanaan Tugas Kebendaharaan (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan)*, Universitas Sebelas Maret.
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit: ANDI, Yogyakarta
- Teguh Kurniawan, 2007, *Pergeseran Paradigma Administrasi Publik: Dari Perilaku Model Klasik dan NPM ke Good Governance*, JIANA Jurnal Ilmu Adm Negara, Terakreditasi Dikti No. 23A/DIKTI/KEP/2004. ISSN. 1411-948X, Volume 7, 1 Januari 2007, hal. 52-70.

Thomas H. Beechy, 2007, *Does Full Accrual Accounting Enhance Accountability*, *the innovation Journal*, The Public Sector Innovation Journal, Vol 12 (3).

Tjiptoherijanto, Prijono, 2001, *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan*. Majalah Perencanaan Pembangunan. Edisi 23.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara

Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.

Yuliani, dkk, 2010, *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh)*, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 3, No. 2.